

Pemetaan Usaha UMKM Melalui Pencatatan dan Penilaian Kelayakan untuk Akses Modal di Kelurahan Olak Kemang Keuangan Kelurahan Berbasis Digital di Kantor Lurah Olak Kemang

Ratih Kusumastuti¹, Misni Erwati², Lutfi³, Sumarni⁴, Nyimas Dian Maisyarah⁵

1,2,3,4,5 Universitas Jambi, Indonesia

Received : 30 November 2025, Revised : 14 Desember 2025, Published : 7 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratih Kusumastuti

E-mail: ratihkusumastuti@unja.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan dan keberlanjutan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Olak Kemang melalui kegiatan pemetaan usaha secara sistematis, pencatatan keuangan, serta penilaian kelayakan sebagai dasar dalam mengakses permodalan. Banyak UMKM di wilayah tersebut menghadapi kendala dalam mengelola data keuangan dan menyiapkan dokumen penilaian kelayakan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan, sehingga peluang untuk memperoleh tambahan modal menjadi terbatas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui lokakarya partisipatif, sesi pendampingan, dan bantuan langsung dalam penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha lokal. Selain itu, diperkenalkan pula kerangka evaluasi kelayakan untuk membantu para pelaku UMKM memahami indikator utama kesehatan keuangan, potensi pertumbuhan usaha, serta strategi manajemen risiko. Hasil program menunjukkan bahwa para peserta UMKM memperoleh peningkatan keterampilan dalam mendokumentasikan transaksi, menyusun laporan keuangan dasar, dan menganalisis kelayakan usaha. Proses pemetaan juga menghasilkan profil ekosistem usaha yang lebih jelas dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun lembaga keuangan dalam merancang skema pembiayaan yang tepat sasaran. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas manajerial para pelaku UMKM, tetapi juga mendorong inklusi keuangan dengan menjembatani kesenjangan antara usaha kecil dan akses terhadap pendanaan eksternal. Dengan demikian, inisiatif ini berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci - UMKM, pencatatan keuangan, penilaian kelayakan, akses permodalan, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service program aims to strengthen the financial literacy and business sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Olak Kemang Village through systematic business mapping, financial record-keeping, and feasibility assessment as a basis for accessing capital. Many MSMEs in the region face obstacles in managing financial data and preparing eligibility assessments required by financial institutions, resulting in limited opportunities for capital expansion. The activity was carried out through participatory workshops, mentoring sessions, and direct assistance in implementing simple financial recording systems tailored to the characteristics of local businesses. Furthermore, a feasibility evaluation framework was introduced to help MSME owners understand the key indicators of financial health, business growth potential, and risk management strategies. The results of the program indicate that MSME participants gained better skills in documenting transactions,

preparing basic financial reports, and analyzing business viability. In addition, the mapping process provided a clearer profile of the existing business ecosystem, which can be utilized by both the government and financial institutions to design appropriate financing schemes. This program not only enhances the managerial capacity of MSME actors but also promotes greater inclusion in financial services by bridging the gap between small businesses and access to external funding. Therefore, the initiative contributes to improving economic resilience at the community level and supports the development of a more sustainable local economy.

Keywords - MSMEs, financial recording, feasibility assessment, access to capital, community empowerment

How To Cite : Kusumastuti, R., Erwati, M., Lutfi, L., Sumarni, S., & Maisyarah, N. D. (2026). Pemetaan Usaha UMKM Melalui Pencatatan dan Penilaian Kelayakan untuk Akses Modal di Kelurahan Olak Kemang Keuangan Kelurahan Berbasis Digital di Kantor Lurah Olak Kemang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2759–2767. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.849>

Copyright ©2026 Ratih Kusumastuti, Misni Erwati, Lutfi Lutfi, Sumarni Sumarni, Nyimas Dian Maisyarah

PENDAHULUAN

Kelurahan Olak Kemang, yang terletak di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan dominasi mata pencaharian informal. Kondisi geografisnya yang strategis, dekat dengan pasar tradisional, pelabuhan, dan akses jalan utama, menjadikan wilayah ini berkembang menjadi sentra kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga. Banyak warga yang menjalankan usaha skala mikro di bidang kuliner, jasa, dan perdagangan rumahan sebagai bentuk adaptasi atas keterbatasan peluang kerja formal.

Berdasarkan hasil pemetaan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama perangkat kelurahan dan RW, terdapat lebih dari 40 pelaku UMKM aktif di Kelurahan Olak Kemang yang bergerak di berbagai bidang: makanan ringan dan berat (seperti gorengan, kue basah, nasi bungkus), jasa cuci motor, salon rumahan, percetakan sederhana, hingga penjualan kebutuhan harian. Mitra UMKM ini sebagian besar dijalankan oleh ibu rumah tangga dan pemuda usia produktif, dengan skala produksi terbatas dan pemasaran yang masih bersifat lokal (hanya ke tetangga sekitar atau melalui WhatsApp). (Fitriani & Mulyana, 2021; Handayani & Kusumawati, 2020; Kurniawan & Prasetyo, 2021).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas pelaku UMKM tersebut belum memiliki sistem pengelolaan usaha yang baik, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan dan evaluasi kelayakan usaha. Hampir seluruh mitra tidak memiliki buku kas, tidak mengetahui nilai keuntungan bersih harian maupun bulanan, dan belum memiliki laporan keuangan yang memadai untuk keperluan pengajuan bantuan atau pinjaman modal. Ketergantungan pada pencatatan verbal atau sekadar mengandalkan ingatan menyebabkan mitra tidak dapat menilai performa usahanya secara objektif.

Kondisi ini juga berdampak pada ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengikuti program bantuan pemerintah, lembaga keuangan mikro, atau koperasi yang mensyaratkan kelayakan administrasi seperti laporan laba rugi atau data omset. Di sisi lain, banyak usaha yang sebenarnya berpotensi berkembang—memiliki pelanggan tetap, produk yang konsisten dibeli, serta kebutuhan pasar yang stabil—namun terhambat oleh lemahnya dokumentasi usaha.

Secara hulu, kegiatan produksi UMKM di Olak Kemang dilakukan di rumah sendiri dengan bahan baku yang dibeli harian di pasar lokal. Proses produksi sangat bergantung pada tenaga kerja keluarga tanpa pencatatan biaya produksi secara rinci. Sementara secara hilir, penjualan dilakukan langsung kepada konsumen, namun tanpa data penjualan yang dicatat dan dianalisis. Sebagian pelaku usaha bahkan tidak mengetahui secara pasti produk mana yang memberikan margin tertinggi atau waktu jual paling efektif.

Program pengabdian ini dirancang untuk melakukan pemetaan usaha UMKM berbasis data riil, melalui pelatihan pencatatan kas harian berbasis Google Sheets dan penilaian kelayakan usaha secara sederhana. Pemetaan ini tidak hanya menasar aspek administratif, tetapi juga mengidentifikasi potensi usaha dan hambatan yang dihadapi oleh mitra dalam rantai usaha mereka (Fitriani 2021, Handayani 2020] Template pencatatan disusun sesuai karakteristik UMKM setempat dan dimodifikasi untuk memudahkan pelaku usaha yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kelurahan Olak Kemang.
2. Menyediakan profil usaha berbasis data yang bisa digunakan mitra untuk mengakses modal.
3. Memberikan pelatihan sistematis dalam menyusun laporan usaha dan mengevaluasi kelayakan secara sederhana.

Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) karena melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari survei, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman praktis di lapangan dalam mendampingi masyarakat, sehingga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 (mahasiswa di luar kampus) dan IKU 5 (hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat). Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis data dan teknologi sederhana.

Dengan digitalisasi pencatatan usaha dan pendekatan penilaian kelayakan yang aplikatif, pelaku UMKM di Kelurahan Olak Kemang akan memiliki daya saing lebih tinggi, siap tumbuh, dan mampu bertransformasi dari usaha bertahan hidup menjadi usaha berkembang (Rahmawati & Hidayat, 2022; Rahmawati & Kusumastuti 2025; Zulkarnain & Pratiwi, 2022).

Hasil Analisis Kondisi Eksisting Mitra

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Olak Kemang masih menjalankan usaha secara tradisional dengan pencatatan keuangan yang minim bahkan tidak terdokumentasi. UMKM bergerak di berbagai bidang, seperti kuliner, kerajinan, serta perdagangan kebutuhan sehari-hari, namun sistem administrasi dan manajemen usaha masih sangat sederhana. Pencatatan transaksi harian umumnya hanya mengandalkan ingatan atau catatan seadanya, sehingga sulit untuk memantau perkembangan usaha secara objektif. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mereka untuk menilai kesehatan keuangan usaha.

Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa akses modal UMKM masih terbatas karena tidak memiliki laporan keuangan yang layak dijadikan acuan oleh lembaga keuangan. Mayoritas pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi, arus kas, maupun neraca sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. Kondisi ini mengakibatkan potensi pertumbuhan usaha belum optimal karena keterbatasan pembiayaan, meskipun prospek usaha yang dijalankan cukup menjanjikan.

Di sisi lain, para pelaku UMKM memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mengembangkan usaha. Mereka terbuka terhadap pelatihan dan pendampingan yang dapat membantu meningkatkan kapasitas manajerial dan administrasi usaha. Namun, keterbatasan literasi keuangan serta kurangnya pengetahuan mengenai teknologi pencatatan modern menjadi tantangan utama. Beberapa UMKM yang mulai mengenal aplikasi digital masih menggunakan fitur secara terbatas dan belum mampu mengintegrasikan data keuangan dengan analisis usaha.

Secara keseluruhan, kondisi eksisting mitra menunjukkan bahwa UMKM di Kelurahan Olak Kemang membutuhkan pendampingan dalam pencatatan dan penilaian kelayakan usaha agar lebih mudah mengakses modal. Dengan adanya sistem pencatatan yang rapi dan terstandar, UMKM tidak hanya akan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, tetapi juga mampu mengelola usaha secara lebih profesional. Kesenjangan antara potensi usaha dengan praktik manajemen keuangan yang masih sederhana menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program pengabdian ini.

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting usaha UMKM di Kelurahan Olak Kemang, khususnya terkait pencatatan keuangan dan kelayakan usaha.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis manual maupun digital agar UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang rapi dan terstandar.
3. Membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan analisis kelayakan usaha sehingga dapat meningkatkan peluang akses modal dari lembaga keuangan.
4. Mendorong peningkatan kapasitas manajerial dan tata kelola keuangan UMKM agar usaha dapat berkembang lebih profesional dan berkelanjutan.

Manfaat kegiatan

Manfaat yang Diharapkan Dari kegiatan ini, diharapkan akan ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM, antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM, kegiatan ini membantu mereka memiliki pencatatan keuangan yang lebih baik sehingga memudahkan pengambilan keputusan usaha dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, khususnya lembaga keuangan.
2. Memberikan akses yang lebih luas bagi UMKM untuk memperoleh modal usaha karena adanya dokumen kelayakan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan UMKM dalam mengelola usaha secara efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan.
4. Bagi masyarakat luas, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal melalui tumbuhnya UMKM yang lebih sehat dan produktif.

Permasalahan Dan Solusi

Kelurahan Olak Kemang merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Kota Jambi dengan karakter masyarakat yang produktif secara ekonomi. Sebagian besar warga menggantungkan hidup dari aktivitas ekonomi informal seperti usaha kuliner rumahan, jasa kecil-kecilan, perdagangan kelontong, dan kerajinan tangan. Aktivitas ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Namun, mayoritas usaha tersebut dijalankan secara tradisional, tanpa manajemen usaha yang baik, dan minim pencatatan serta perencanaan. (Siregar & Nasution, 2020; World Bank, 2019).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat kelurahan, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat, ditemukan dua aspek utama permasalahan yang mendesak dan menjadi prioritas untuk ditangani, yaitu:

1. Permasalahan dalam Bidang Manajemen Usaha (Hulu Usaha)

Permasalahan paling mendasar adalah ketiadaan sistem pencatatan keuangan. Hampir seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Olak Kemang tidak memiliki buku kas harian atau sistem pencatatan sederhana yang dapat menggambarkan arus kas, biaya produksi, maupun keuntungan usaha. Aktivitas keuangan usaha bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga pelaku usaha tidak dapat memantau performa usahanya secara objektif.

Pelaku usaha kuliner mencatat belanja bahan baku, pendapatan harian, dan pengeluaran operasional secara verbal atau tidak mencatat sama sekali. Mereka hanya mengandalkan ingatan, yang tentu sangat rentan terhadap kesalahan atau lupa. Hal ini membuat mereka tidak mampu menyusun laporan laba rugi, menentukan harga pokok penjualan, atau merancang strategi pengembangan usaha yang berbasis data.

Tidak adanya pencatatan ini juga berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menyusun laporan yang dibutuhkan untuk mengakses modal dari lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau program pemerintah. Tidak sedikit pelaku UMKM di Olak Kemang yang mengaku gagal mengajukan bantuan permodalan hanya karena tidak dapat menunjukkan bukti administrasi usaha.

2. Permasalahan dalam Bidang Akses Modal dan Penilaian Kelayakan Usaha (Hilir Usaha)

Aspek kedua yang menjadi prioritas adalah tidak tersedianya informasi atau keterampilan untuk melakukan penilaian kelayakan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui apakah usahanya layak untuk diperbesar, berapa margin keuntungan sebenarnya, atau apakah mereka mampu membayar cicilan jika menerima pinjaman usaha.

Akibatnya, pelaku UMKM cenderung ragu untuk mengembangkan usaha karena takut gagal. Sebagian lainnya nekat meminjam dana dari rentenir dengan bunga tinggi tanpa perhitungan kelayakan. Tidak adanya tools sederhana untuk menilai kelayakan dan proyeksi usaha menyebabkan mereka tidak memiliki arah atau dasar pengambilan keputusan (Sari 2019, Tambunan 2015).

Kondisi ini menjadi semakin kompleks karena kurangnya pelatihan berbasis praktik yang aplikatif. Pelatihan yang selama ini diberikan seringkali bersifat umum dan teoritis, tanpa pendampingan langsung. Padahal pelaku UMKM memerlukan pendekatan langsung, bimbingan praktik mencatat kas harian, menghitung margin, dan memahami apa itu rasio keuangan dasar.

Spesifikasi Masalah

Dua permasalahan di atas sangat terkait dan saling memengaruhi. Lemahnya manajemen usaha (hulu) berdampak pada tidak layaknya usaha secara administratif (hilir). Akibatnya, pelaku UMKM

tidak dapat naik kelas, tidak bisa mengakses program bantuan, dan terus terjebak pada pola usaha bertahan hidup, bukan bertumbuh. Oleh karena itu, program ini secara spesifik akan memfokuskan pada: Pemberdayaan kemampuan pencatatan keuangan berbasis digital sederhana (Google Sheets). Pelatihan dan pendampingan penilaian kelayakan usaha berbasis data nyata hasil pencatatan masing-masing pelaku usaha.

Solusi

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini disusun secara sistematis untuk mengatasi dua permasalahan utama mitra UMKM di Kelurahan Olak Kemang, yaitu (1) tidak adanya sistem pencatatan usaha yang memadai dan (2) tidak tersedianya metode penilaian kelayakan usaha untuk mengakses modal. Kedua permasalahan tersebut saling terkait dan menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro yang berkelanjutan. (Sari & Hidayat, 2019; Utami & Yuliani, 2020; Yuliana & Saputra, 2024).

1. Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital

Solusi pertama adalah memberikan pelatihan pencatatan keuangan digital berbasis Google Sheets kepada mitra UMKM. Pelatihan ini meliputi materi dasar akuntansi kas harian, penggunaan template kas harian, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, serta penyusunan laporan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Template Google Sheets yang digunakan dirancang khusus oleh tim pengusul berdasarkan hasil riset sebelumnya terhadap UMKM kuliner di lingkungan kampus, yang terbukti meningkatkan keteraturan administrasi usaham (Utami 2020, World Bank 2017).

2. Pendampingan Penerapan dan Evaluasi Pencatatan

Setelah pelatihan, mitra akan mendapatkan pendampingan intensif oleh mahasiswa dan dosen untuk memastikan pencatatan harian benar-benar diterapkan. Pendampingan dilakukan selama tiga minggu, dengan kunjungan ke lokasi usaha atau komunikasi melalui WhatsApp. Setiap minggu akan dilakukan evaluasi hasil pencatatan, identifikasi kendala, dan penyempurnaan penggunaan template.

3. Pelatihan Penilaian Kelayakan Usaha

Solusi ketiga adalah memberikan pelatihan sederhana mengenai analisis kelayakan usaha. Mitra akan diajarkan menghitung margin keuntungan, titik impas, dan proyeksi usaha berdasarkan data keuangan yang telah dicatat. Penilaian ini membantu pelaku UMKM mengetahui apakah usahanya layak berkembang, layak didanai, dan bagaimana merancang perencanaan usaha jangka pendek.

4. Penyusunan Profil Usaha dan Sertifikasi Administrasi

Setiap mitra yang mengikuti seluruh rangkaian program akan disusun profil usahanya berdasarkan data yang telah terkumpul. Profil ini meliputi identitas usaha, histori transaksi, laporan keuangan, dan ringkasan kelayakan usaha. Profil usaha ini akan diberikan dalam bentuk file PDF dan Google Drive, serta dapat digunakan sebagai dokumen pendukung pengajuan modal ke lembaga pembiayaan (Wijayanti 2023, Zakaria 2016).

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis dan terintegrasi untuk menjawab dua bidang permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Olak Kemang, yaitu permasalahan dalam manajemen usaha dan permasalahan dalam akses pembiayaan (hilir usaha). Mitra yang menjadi sasaran adalah pelaku UMKM yang produktif secara ekonomi, namun masih menjalankan usahanya secara informal dan belum terdigitalisasi.

Tahapan Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang akan dilalui:

1. Koordinasi dan Survei Awal

Dilakukan koordinasi awal dengan pihak Kantor Lurah Olak Kemang dan perangkat RT untuk menentukan mitra UMKM. Survei kebutuhan dan kesiapan mitra dilakukan menggunakan form asesmen. Hasil survei digunakan untuk menyusun modul pelatihan dan menyesuaikan template pencatatan yang sesuai karakteristik usaha.

2. Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital

Pelatihan ini dilakukan secara luring kepada mitra terpilih. Materi pelatihan meliputi dasar-dasar pencatatan kas harian, penggunaan template Google Sheets, simulasi transaksi, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Pelatihan berlangsung selama 1 hari dengan pendekatan praktik langsung.

3. Pendampingan Lapangan

Setelah pelatihan, mahasiswa dan tim pengabdian melakukan pendampingan lapangan. Mahasiswa menjadi fasilitator utama yang memantau dan membantu mitra mencatat transaksi, menyusun laporan, dan menjawab kendala teknis. Pendampingan dilakukan secara rotasi tiap kelompok usaha.

4. Pelatihan Penilaian Kelayakan Usaha

Berdasarkan data transaksi yang telah terkumpul, mitra diajarkan cara sederhana menilai kelayakan usahanya melalui analisis margin, titik impas, dan rasio produktivitas. Materi ini akan dikaitkan langsung dengan kebutuhan mengakses pembiayaan.

5. Penyusunan Profil Usaha dan Evaluasi

Setiap mitra akan dibuatkan profil usaha berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Evaluasi program dilakukan melalui kuisioner kepuasan mitra, monitoring penggunaan template, dan wawancara reflektif.

Partisipasi Mitra

Mitra UMKM dilibatkan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Mereka berperan sebagai peserta pelatihan, pengisi data transaksi, dan penyedia umpan balik atas sistem yang digunakan. Keterlibatan aktif ini menjadi kunci dalam memastikan penerapan metode berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap usaha mereka.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan indikator: tingkat keaktifan mitra, ketepatan pengisian kas harian, dan kemampuan menyusun laporan keuangan. Setelah kegiatan berakhir, mitra tetap didampingi melalui forum WhatsApp dan follow-up oleh mahasiswa magang/KKN. Template Google Sheets disimpan dalam drive mitra masing-masing untuk penggunaan berkelanjutan.

Peran dan Tugas Tim;

- Ketua Tim : Merancang modul pelatihan, menyusun template pencatatan, dan memimpin evaluasi akhir.
- Anggota : Menyusun materi penilaian kelayakan usaha dan mengelola pembinaan strategi usaha mitra.
- Anggota : Mengoptimalkan sistem pencatatan berbasis Google dan membantu troubleshooting teknis.
- Mahasiswa: Sebagai pendamping mitra di lapangan, menginput data survei, membantu pelatihan, dan mengelola evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemetaan Usaha UMKM melalui Pencatatan dan Penilaian Kelayakan untuk Akses Modal di Kelurahan Olak Kemang" dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, memahami kondisi usaha berdasarkan data keuangan, serta menilai kelayakan usaha sebagai dasar dalam memperoleh akses permodalan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap pemetaan usaha yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Olak Kemang. Berdasarkan hasil pemetaan, diperoleh data sebanyak 40 pelaku usaha aktif yang bergerak di berbagai bidang, antara lain kuliner, kerajinan, jasa, dan perdagangan harian. Dari hasil identifikasi awal, sebagian besar UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang teratur, sehingga kesulitan dalam mengetahui laba usaha, arus kas, maupun kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban finansial. (Wijayanti & Ramdhani, 2023; Setiawan & Nugraha, 2024).

Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan dengan materi utama:

1. Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, meliputi fungsi pencatatan sebagai dasar pengambilan keputusan dan syarat administratif untuk memperoleh pembiayaan.

2. Teknik pencatatan keuangan sederhana, menggunakan buku kas harian, laporan laba rugi sederhana, serta rekap arus kas. Pelaku usaha diajarkan bagaimana mencatat transaksi penjualan, pembelian, biaya operasional, serta perhitungan laba bersih secara manual maupun dengan bantuan format digital menggunakan Google Sheets.
3. Penilaian kelayakan usaha untuk akses modal, yang mencakup analisis aspek keuangan (pendapatan, biaya, laba, arus kas), aspek pasar (potensi permintaan dan daya saing), serta aspek manajerial (kemampuan pengelolaan usaha). Peserta juga diperkenalkan dengan konsep sederhana seperti Break Even Point (BEP), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas sebagai alat untuk menilai kondisi usahanya.
4. Simulasi pengajuan modal, di mana peserta diarahkan untuk menyiapkan dokumen sederhana seperti profil usaha, laporan keuangan ringkas, dan analisis kelayakan sebagai bahan pendukung pengajuan ke lembaga keuangan mikro, koperasi, atau perbankan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu memahami format pencatatan yang diajarkan dan mulai menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Beberapa peserta bahkan berhasil mengidentifikasi potensi peningkatan laba dengan mengendalikan biaya bahan baku dan operasional setelah memahami arus kas usahanya. Selain itu, hasil penilaian kelayakan usaha menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kelurahan Olak Kemang memiliki potensi pengembangan dan layak untuk memperoleh dukungan modal tambahan dengan perbaikan manajemen keuangan dan pembukuan yang lebih tertib.

Kegiatan ini juga menghasilkan data pemetaan usaha UMKM Kelurahan Olak Kemang yang dapat dijadikan rujukan oleh pihak kelurahan dan instansi terkait dalam melakukan pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi akses permodalan ke depan. Dengan adanya peningkatan kemampuan dalam pencatatan dan analisis usaha, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola keuangannya secara lebih profesional, meningkatkan daya saing, serta memperluas akses terhadap sumber pendanaan formal.



Gambar 2. Tim Pengabdian Bersama Lurah Olak Kemang yang menaungi UMKM Olak Kemang

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM dan pemerintah kelurahan. Selain meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan. (Zahra & Amalia, 2021; World Bank, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan judul "Pemetaan Usaha UMKM melalui Pencatatan dan Penilaian Kelayakan untuk Akses Modal di Kelurahan Olak Kemang" menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan penilaian kelayakan usaha. Kondisi ini berdampak pada sulitnya memperoleh akses modal dari lembaga keuangan, meskipun usaha yang dijalankan memiliki prospek yang cukup baik. Melalui pemetaan dan pendampingan, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan nyata UMKM, khususnya terkait literasi keuangan dan manajemen usaha.

Penerapan produk teknologi berupa template pencatatan manual, aplikasi digital sederhana, serta modul pelatihan terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan memahami kelayakan usaha. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM serta membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan modal.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala agar UMKM mampu menerapkan teknologi pencatatan dan penilaian kelayakan usaha secara mandiri. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi diharapkan dapat berkolaborasi dalam memperluas jangkauan pelatihan serupa sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh UMKM di Kelurahan Olak Kemang, tetapi juga oleh pelaku usaha di wilayah lainnya. Selain itu, peningkatan literasi digital dan keuangan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar UMKM dapat tumbuh lebih profesional, produktif, dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah memberi dukungan financial berupa pembiayaan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Y., & Mulyana, A. (2021). Penerapan pencatatan keuangan digital pada UMKM untuk meningkatkan kelayakan kredit. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 19(2), 112–123.
- Handayani, S., & Kusumawati, R. (2020). Analisis kelayakan usaha UMKM dan implikasinya terhadap akses pembiayaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 9(1), 51–60.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2022. *Deputi Bidang Usaha Mikro*.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, A. (2021). Literasi keuangan dan akses permodalan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 201–214.
- Nugroho, A., & Wibowo, R. (2018). Peran pencatatan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 75–84.
- Putri, N. A., & Lestari, E. (2023). Digital financial records adoption among micro enterprises. *International Journal of Small Business Management*, 7(2), 45–59.
- Rahmawati, T., & Hidayat, M. (2022). Financial inclusion and MSME sustainability in developing countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 123–132.
- Rahmawati, L., Kusumastuti, R., Suprihartini, Y., Suryati, S., Syahputra, H., Sukini, S., & Hakim, M. L. (2025). Pelatihan pengenalan dasar pemrograman dan logika algoritma sebagai upaya

- meningkatkan literasi digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4241–4246. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.46371>
- Sari, R. N., & Hidayat, W. (2019). Digitalisasi sistem keuangan UMKM berbasis Google Spreadsheet. *Jurnal Teknologi Bisnis Digital*, 3(2), 90–100.
- Setiawan, B., & Nugraha, F. (2024). Business feasibility analysis for MSMEs using simple financial ratios. *Journal of Entrepreneurship Development*, 6(1), 15–27.
- Siregar, M., & Nasution, H. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai dasar kelayakan kredit UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 420–435.
- Tambunan, T. (2015). Perkembangan UMKM di Indonesia: Peran dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 16(1), 1–13.
- Utami, C. W., & Yuliani, S. (2020). Evaluasi kelayakan usaha mikro dengan pendekatan kuantitatif. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 8(3), 150–162.
- Wijayanti, I., & Ramdhani, M. (2023). Pemetaan usaha mikro dan penguatan ekonomi lokal melalui literasi keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 34–47.
- World Bank. (2019). MSME finance: Improving access to finance for small businesses. The World Bank.
- World Bank. (2022). Financial consumer protection and MSME development. *The World Bank*.
- Yuliana, R., & Saputra, D. (2024). Digital bookkeeping training and MSME performance. *Journal of Community Development Studies*, 5(2), 88–99.
- Zahra, F., & Amalia, R. (2021). Financial literacy and business sustainability of MSMEs. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 560–572.
- Zakaria, I., & Hassan, M. (2016). Credit access and financial literacy among microenterprises. *International Journal of Economics and Management*, 10(1), 45–59.
- Zulkarnain, A., & Pratiwi, S. (2022). Digital transformation of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 21(2), 98–110.